

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kajian Historis MA Unggulan Al-Hikmah Pasir

MA Unggulan Al-Hikmah merupakan unit sekolah baru yang didirikan pada tahun 2014 melalui surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor D/Kw/MA/708/2015 yang memiliki 1 jurusan yaitu IPS dan dengan 2 program unggulan yaitu bahasa dan tahfidz.

MA Unggulan Al-Hikmah Pasir mulai beroperasi menerima siswa baru pada tahun pelajaran 2014-2015 dan jumlah siswa pada angkatan pertama 35 siswa. Adapun lebih detailnya mengenai profil sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : MA Unggulan Al-Hikmah
- b. NPSN : 69941712
- c. Nomor statistik sekolah : 1311233210077
- d. Alamat : Jl. Nakulo Rt 03 Rw 04  
Desa Pasir Kecamatan  
Mijen Kabupaten Demak  
Kode Pos 59583
- e. Telephone : -
- f. Email : [maunggulan@gmail.com](mailto:maunggulan@gmail.com)
- g. SK Pendirian : Keputusan Kementerian  
Agama Republik  
Indonesia Nomor  
D/Kw/MA/708/2015<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis MA Unggulan Al-Hikmah Pasir

MA Unggulan Al-Hikmah Pasir ini terletak di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. MA Unggulan Al-Hikmah Pasir terletak di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga daya jangkauannya sangat mudah. Adapun mengenai batas wilayahnya adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Bagian utara: berbatasan dengan MTs Al-Hikmah Pasir.
- b. Bagian barat: berbatasan langsung dengan jalan perkampungan, dan juga Masjid Baiturrahman

<sup>1</sup> Dokumentasi MA Unggulan Al-Hikmah Tahun 2017.

<sup>2</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Letak Geografis Madrasah, pada 1 Februari 2018.

- c. Bagian selatan: berbatasan langsung dengan perkampungan warga.
- d. Bagian timur: pada bagian ini juga sama dengan bagian selatan, yaitu berbatasan dengan perkampungan warga.

### 3. Struktur Organisasi MA Unggulan Al-Hikmah Pasir

MA Unggulan Al-Hikmah Pasir merupakan madrasah aliyah yang berstatus swasta. Di pimpin oleh kepala madrasah beliau bapak M.Azyan Anas, S.Pd.I. Beliau di bantu oleh beberapa staf diantaranya adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Waka Sarpras. Adapun di bidang tata usaha beliau dibantu oleh Kasubag Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam bentuk bagan yang lebih rinci dan detail berada di lampiran

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan MA Unggulan Al-Hikmah Pasir

#### a. Visi

Terwujudnya Madrasah Ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Berakhlak Mulia, Terampil, Bertanggungjawab dan Unggul

#### b. Misi

MA Unggulan Al-Hikmah memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lingkungan pendidikan yang islami ala ahlus sunnah wal jamaah
- 2) Menumbuhkembangkan sikap terampil dan tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.
- 4) Meningkatkan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 5) Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik melalui peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.

#### c. Tujuan

MA Unggulan Al-Hikmah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pendidikan islami yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moral dan social
- 2) Menghasilkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dan berakhlak mulia

- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh Civitas Akademika
- 4) Mengadakan kegiatan pembelajaran yang Aktif , Kreatif, Efektif dan Inovatif.
- 5) Menciptakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan kualitas peserda didik agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- 7) Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik melalui peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- 8) Meningkatkan kualitas madrasah dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap

**5. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik**

**a. Pendidik**

Jumlah pendidik di MA Ungulan Al-Hikmah pasir ini ada 23 , untuk lebih detailnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Gambaran Umum Keadaan Pendidik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir

NO	GURU	JABATAN
1	M. Azyan Anas, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	H. Muzammil, S.Ag, MSI	Guru
3	K. H. Abdullah Nashir	Guru
4	Afifuddin, S.Ag	Guru
5	Ahmad Faiz, S.Pd.I	Guru
6	A. Zainul Hasan, S. Pd.I	Waka Kesiswaan
7	Anis Faiq LN, S. Pd.I	Guru
8	Diana Fatihatul U, S.Pd	Guru
9	Eko Purnomo, S. Pd	Guru
10	Ifah Saifah, SE	Guru
11	Inti Hanik Sa'adah, S. Pd	Guru

12	Khafid, S. Ag	Waka Kurikulum
13	Khoirul Amri, S.Pd.I, AH	Guru
14	Sirojuddin, S. Psi. I	Waka Sarpras
15	Marliya Solihah, S. Pd.I	Guru
16	Mu'linatus Sa'adah AH	Guru
17	Neli Hikmatul H, S.Pd	Guru
18	Nur Qiswati, S. Kom	Bendahara
19	Shadikin, S.Ud	Guru
20	Shofiatun Khasanah, S.Pd	Guru
21	Suwarso, S. Ag	Guru
22	M. Syaefuddin Romli, S.Pd.I	Guru
23	Milha nihla Silfana	BP
23	Ahmad Khotib	Kepala TU

**b. Peserta Didik**

MA Unggulan Al-Hikmah mempunyai 1 Jurusan, yaitu IPS dengan 2 program unggulan yaitu bahasa dan tahfidz. Dengan jumlah peserta didik 122. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
Jumlah Peserta Didik Beserta Jurusan dan Program Unggulan Masing-Masing

NO	KELAS	JUMLAH
1	X-IPS-BAHASA	23
2	X-IPS-TAHFIDZ	24
3	XI-IPS-BAHASA	22
4	XI-IPS TAHFIDZ	23
5	XII-IPS BAHAS	20
6	XII-IPS-TAHFDIZ	10

**6. Program Unggulan MA Unggulan Al-Hikmah**

MA Unggulan Al-Hikmah Pasir adalah salah satu madrasah aliyah yang mempunyai program unggulan tersendiri, selain membuka jurusan peminatan Ilmu-ilmu

sosial, siswa juga difasilitasi dengan adanya program unggulan bahasa dan tahfidzul Qur'an. Melalui bimbingan guru bimbingan konseling dan wali kelas, masing-masing peserta didik diberi pilihan untuk mengambil pilihan program unggulan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

#### 7. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir sangatlah banyak sekali sehingga peneliti tidak bisa mendetailkan satu persatu. Mengenai gambaran secara lengkap akan dicantumkan dalam lampiran, berikut data tabel sederhana.

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana MA Unggulan Al-Hikmah Pasir**

NO	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Lab Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Kantor	1
5	Kantor Guru	1
6	Tempat Ibadah	1
7	Lapangan	1

### B. Penyajian Data

#### 1. Proses Pembelajaran Kitab Bidayat al-Hidayah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

##### a. Proses Pembelajaran Kitab Bidayat al-Hidayah

##### 1) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada semua jenjang kelas mulai kelas X, XI, dan XII. Kitab *Bidayat al-Hidayah* ini dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran akhlaq tasawuf, yang mana mata pelajaran ini merupakan

salah satu muatan lokal MA Unggulan Al-Hikmah Pasir.<sup>3</sup>

Tujuan dimuatnya mata pelajaran akhlak tasawuf dalam kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah Pasir dengan materi bahan ajar Kitab *Bidayat al-Hidayah* tidak lain adalah sebagai sarana pembinaan akhlak peserta didik, mengingat akhlak adalah pondasi utama dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan harapan nantinya benar-benar menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Sehingga MA ini benar-benar bisa ikut berkontribusi dalam memaksimalkan fungsi pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

## 2) Metode Pembelajaran

Selain tujuan dalam sebuah pembelajaran juga digunakan metode-metode yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir adalah dengan Bandongan, Ceramah, dan Tanya jawab. Sebagaimana penuturan dari guru akhlak tasawuf berikut:

“Dengan metode seperti biasanya dipesantren mas, Ceramah, tanya jawab dan bandongan.”<sup>5</sup>

### a) Metode Bandongan

Metode bandongan atau wetonan adalah sistem pengajaran yang biasanya dilakukan di kalangan pondok pesantren untuk mengkaji kitab kuning. Dalam sistem ini satu kelas peserta didik mendengarkan guru membaca, menerjemahkan dan mengulas materi yang ada dalam kitab kemudian peserta didik membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan

<sup>3</sup> Dokumentasi kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah Tahun 2017

<sup>4</sup> M. Azyan Anas, S.Pd.I, Kepala MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Ahad 14 Januari 2018 Pukul 10.00

<sup>5</sup> KH. Abdullah Nashir, Guru Akhlak Tsawuf MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 10.00 WIB

yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana ungkapan dari guru akhlak tasawuf berikut:

“Kalau metode pembelajarannya ya tadi mas, ada bandongan yaitu saya membaca dan menerjemahkan kitab serta menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut, kemudian anak membuat catatan-catatan tentang arti terjemah maupun keterangan lain yang dianggap penting. Ada ceramah juga tapi kalo ceramah terus anak pasti bosan dan mengantuk, makannya terkadang saya gunakan tanya jawab, biar kelas lebih aktif, anak-anak mau bertnya, jadi saya paham siapa yang belum paham dan bagian mana yang belum mereka pahami. kalau dalam pembinaan akhlaknya ya ada pembiasaan, keteladanan.”<sup>6</sup>

Ada sedikit perbedaan mengenai metode bandongan yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* disini, jika di pesantren pembelajaran dengan metode ini tidak dilengkapi dengan adanya absensi kehadiran siswa dan administrasi pembelajaran yang lainnya, pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* yang dilakukan lengkap dengan adanya presensi dan jurnal mengajar serta administrasi pembelajaran lainnya.<sup>7</sup>

b) Metode Ceramah

Metode mengajar yang sering dijumpai dan banyak dilakukan baik di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah dengan metode ceramah. Pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah* ini juga menggunakan metode ceramah, yaitu dengan cara guru menyampaikan materi dan pengetahuan tentang pembelajaran. Kemudian memberikan

<sup>6</sup> KH. Abdullah Nashir, Guru Akhlak Tsawuf MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 10.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses KBM Akhlak Tasawuf (Pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah*), di kelas, pada Selasa 6 Febuari 2018

penjelasan atau uraian tentang materi pembelajaran tersebut. Terakhir guru menyimpulkan pokok-pokok materi dari ceramah yang telah diberikan. Hal ini dimaksud agar peserta didik dapat melihat hubungan antar materi tersebut.

Terkadang metode ini membosankan karena hanya guru saja yang aktif dan peserta didik hanya mendengarkan serta menulis dengan huruf pegon, terkadang ada peserta didik yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, jika menggunakan metode ini harus disertai dengan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh KH. Abdullah Nashir berikut:

“kalo ceramah terus anak pasti bosan dan mengantuk, makannya terkadang saya gunakan tanya jawab, biar kelas lebih aktif, anak-anak mau bertanya, jadi saya paham siapa yang belum paham dan bagian mana yang belum mereka pahami. kalau dalam pembinaan akhlaknya ya ada pembiasaan, keteladanan.”<sup>8</sup>

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa dan sebaliknya. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan hanya digunakan dalam proses pendidikan baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode ini dapat diklasifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional. Dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya

---

<sup>8</sup> KH. Abdullah Nashir, Guru Akhlak Tsawuf MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Selasa, 6 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB

guru menjelaskan. Dalam metode tanya jawab terjadi interaksi dua arah. Guru yang demokratis tidak akan menjawab pertanyaannya sendiri, tetapi akan melempar pertanyaan dari siswa ke siswa lainnya tanpa merasa khawatir di nilai tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru akhlak tasawuf di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, metode tanya jawab juga tidak terlepas dalam setiap mengisi kegiatan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran guru mengkombinasikan antara metode bandongan, ceramah, dan tanya jawab. Tanya jawab disini sifatnya juga tidak hanya dua arah, akan tetapi banyak arah, tidak jarang guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya. Jika dirasa sudah cukup barulah guru menjawab ulang pertanyaan peserta didik tersebut dengan tidak lupa memberi apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan temannya.<sup>9</sup>

Dengan metode tanya jawab ini diharapkan kelas akan lebih hidup dan aktif, guru juga memahami bagian mana yang peserta didik belum paham, sehingga ada tindakan lebih lanjut untuk menyikapi hal tersebut, sebagaimana ungkapan guru akhlak tasawuf berikut:

“terkadang saya gunakan tanya jawab, biar kelas lebih aktif, anak-anak mau bertanya, jadi saya paham siapa yang belum paham dan bagian mana yang belum mereka pahami. kalau dalam pembinaan akhlaknya ya ada pembiasaan, keteladanan.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses KBM Akhlak Tasawuf (Pembelajaran kitab Bidayat al-Hidayah), di kelas, pada Selasa 6 Febuari 2018

<sup>10</sup> KH. Abdullah Nashir, Guru Akhlak Tsawuf MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Selasa, 6 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran selain metode juga diperlukan adanya evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada berbagai macam teknik evaluasi yang bisa dilakukan tergantung ranah apa yang mau dievaluasi dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir juga menggunakan evaluasi pembelajaran, dalam ranah kognitif tehnik evaluasi yang sering digunakan adalah dengan mengadakan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam penilaian harian biasanya dilakukan setelah selesai satu atau dua bab materi pelajaran sedangkan penilaian tengah dan akhir semester diadakan bersama-sama dengan mata pelajaran yang lain sesuai jadwal yang ada. Sebagaimana ungkapan berikut ini:

“Kalau saya sebagai guru yang mengampu, dengan pengamatan dan kerjasama dengan guru yang lain mas, ada buku perkembangan peserta didik juga untuk tulis menulis terus terang saya kurang telaten mas. Selain itu nanti ada ulangan harian yang dilakukan kalo sudah selesai 1 atau 2 bab, ada UTS dan UAS dengan jadwal mengikuti dari madrasah.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui selain kognitif juga ada penilaian afektif yang dilakukan dengan pengamatan dan rekap buku perkembangan peserta didik.

#### **b. Proses Pembinaan Akhlak Peserta Didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir**

Pembinaan Akhlak peserta didik adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala madrasah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran Akhlak Tasawuf atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dalam mata pelajaran lainnya dan melalui

---

<sup>11</sup> KH. Abdullah Nashir, Guru Akhlak Tsawuf MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Selasa, 6 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB.

program- program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai- nilai akhlak kepada peserta didik. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah dapat diketahui bahwa proses pembinaan akhlak peserta didik selain terintegrasi dalam mata pelajaran akhlak tasawuf yaitu dengan pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* juga di dukung dengan beberapa metode tertentu, seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, kisah/ cerita, dan ganjaran. Sebagaimana ungkapan beliau berikut ini:

“Kalau usaha proses pembinaan akhlak, selain terintegrasi dalam mata pelajaran akidah akhlak dan Akhlak tasawuf yang mana pembahasannya adalah kitab *Bidayat al-Hidayah* kami juga menerapkan dengan metode-metode yang ada dalam ajaran Islam. Ada 6 metode yaitu Metode uswah (teladan), Metode Ta’widiyah (pembiasaan), Metode Mau’izah (nasehat), Metode Qishah (cerita), Metode Amsal (perumpamaan), kami menerapkan metode tersebut sesuai dengan keadaan yang ada mas. Misal keteladanan, guru harus bener-bener bisa menjadi teladan bagi peserta didik, khususnya ketika disekolah, mulai dari kedisiplinan dalam masuk kelas, kedisiplinan ketika berangkat pagi dan ketika bertemu dengan sesama guru ataupun murid kami membiasakan untuk saling sapa dengan mengucap salam dan bersalaman. Kami biasakan anak-anak untuk sholat dhuha.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> M. Azyan Anas, S.Pd.I, Kepala MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Ahad 14 Januri 2018 Pukul 10.00.

<sup>13</sup> Khafidz,S.Ag, Waka Kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 11.00 WIB.

Adapun untuk lebih jelasnya, metode dalam membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Melalui Metode keteladanan

Salah satu metode yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dan utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentifikasikan diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu mencerminkan akhlak yang mulia dimanapun dia berada baik di sekolah, di keluarga, maupun di lingkungan masyarakat, karena sifat-sifat guru dapat dijadikan sebagai teladan bagi murid, maka dalam hal ini posisi guru sebagai alat yakni alat yang ditiru oleh murid.<sup>14</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh para guru dan karyawan dilakukan dengan memberikan beberapa contoh sikap dan perilaku yang positif bagi peserta didik seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru, sesama teman, maupun saudara yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat dan juga sikap hormat kepada guru dan orang lain. Keteladanan yang diberikan oleh guru dalam hal lain adalah dengan Jama'ah dhuhur bersama serta sholat dhuha berjama'ah. Semua ini merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh guru-guru dalam membina akhlak peserta didik di madrasah. Selain itu

---

<sup>14</sup> Khafidz,S.Ag, Waka Kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 11.00 WIB.

juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada siswa di madrasah.<sup>15</sup>

b. Melalui Metode Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Metode ini juga digunakan oleh guru di MA Unggulan Al-hikmah Pasir untuk membina akhlak peserta didik, yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada siswa terutama ketika sedang pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah*, karena memang tujuan utama adanya pembelajaran kitab ini adalah untuk pembinaan akhlak. Metode nasehat ini tidak terbatas saat pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah* saja, namun juga pada mata pelajaran yang lain yang sekiranya ada bab-bab tertentu yang berkenaan dengan akhlak.<sup>16</sup>

Selain dalam pembelajaran metode nasehat juga dilakukan diluar pembelajaran, yaitu melalui peran guru Bimbingan Konseling MA Unggulan Al-Hikmah Pasir.<sup>17</sup> Nasehat yang diberikan pada intinya peserta didik diharapkan agar memiliki sikap dan perilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru dan orang tua yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman sebagaimana isi dari materi yang ada dalam kitab *Bidayat al-Hidayah*. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di madrasah. Hal ini tampak/terlihat dari sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di madrasah yaitu dengan menghormati guru di madrasah, mengucapkan atau memberikan salam pada saat

---

<sup>15</sup> Hasil Data Observasi, Tentang proses pembinaan akhlak, di madrasah, pada Selasa 6 Febuari 2018.

<sup>16</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses KBM di MA Unggulan Al-Hikmah, pada Selasa 13 Febuari 2018.

<sup>17</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses Pembinaan Akhlak Peserta Didik di luar kelas, pada Selasa 13 Febuari 2018.

bertemu, begitu pula dengan sesama teman mereka yang ada di madrasah.<sup>18</sup>

Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam membina akhlak peserta didik sangat besar manfaatnya bagi anak didik, dimana nasehat tersebut dapat dilakukan dengan *hikmah*, *mauizah* dan *jidat*. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan peserta didik sehingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Melalui Metode Pembiasaan

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlakulkarimah siswa. Sebab dalam pembiasaan ini akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di madrasah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad Zainul Hasan, selaku guru Akidah Akhlak MA unggulan Al-Hikmah mengatakan bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah, di rumah maupun di

<sup>18</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses KBM Akhlak Tasawuf (Pembelajaran kitab Bidayat al-Hidayah), di kelas, pada Selasa 6 Febuari 2018

<sup>19</sup> Khafidz,S.Ag, Waka Kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 11.00 WIB.

masyarakat.<sup>20</sup> Metode yang dilakukan oleh guru-guru dalam membina akhlak peserta didik melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di madrasah, tetapi juga di luar lingkungan madrasah, karena banyak guru MA Unggulan Al Hikmah Pasir yang berdomisili satu desa dengan peserta didik, sehingga ketika di rumah dan di masyarakat baik secara langsung ataupun tidak guru akan tetap berusaha memantu dan membiasakan peserta didik berperilaku positif. Dengan harapan sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi peserta didik dalam hidupnya.<sup>21</sup>

Jadi, metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru dalam membina akhlak peserta didik di MA unggulan Al-Hikmah melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan peserta didik memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan peserta didik terjerumus ke dalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

d. Melalui metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Strategi pembinaan akhlak peserta didik melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir ini dapat memikat dan para siswa untuk mengikuti peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut dan kemudian merenungkan maknanya sehingga menimbulkan kesan dalam hati para siswa dan memberikan perubahan baik pada sikap, tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-hikmah, metode cerita atau kisah selain digunakan dalam pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah*, yaitu dengan menceritakan tokoh-tokoh

---

<sup>20</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

<sup>21</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

<sup>22</sup> Marliya Solihah, S.pd.I, Guru SKI MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

tasawuf dan para ulama dahulu,<sup>23</sup> metode ini juga sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan menceritakan kehidupan Rasulullah dan para sahabat. Karena menurut beliau peserta didik sangat antusias jika diceritakan sebuah kisah, baik kisah rasul, para sahabat, maupun pengalaman hidup lainnya yang bisa memotivasi peserta didik. Sebagaimana ungkapan beliau berikut ini:<sup>24</sup>

“Dengan metode-metode yang ada dalam pembinaan akhlak mas, ada pembiasaan, keteladanan, cerita/ nasehat. Nah di sini saya sebagai guru SKI pasti lebih banyak menggunakan metode cerita dan nasehat mas, tentang Rasulullah sahabat nabi yang lain, kadang juga anak lebih tertarik dan antusias dengan kehidupan sekarang. Jadi terkadang cerita pengalaman hidup baik pengalaman saya atau orang lain yang sekiranya bisa memotivasi anak mas. Namun, metode ini tidak hanya saya saja mas, Meskipun mata pelajaran yang diampu tidak ada pembahasan mengenai akhlak, setiap guru berusaha untuk membuka komunikasi, sharing tentang perilaku dan tata krama peserta didik dan memberi motivasi untuk lebih baik. Tidak jarang guru dalam 2 jam pembelajarannya hanya berisi sharing dan pemberian motivasi”

e. Melalui Metode Ganjaran

Selain dari keempat metode di atas, ada satu metode lagi yang digunakan oleh para guru di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir dalam proses pembinaan akhlak peserta didik yaitu menggunakan metode ganjaran. Metode ini sering dilakukan oleh para guru jika dirasa peserta didik telah melakukan hal yang diluar koridor akhlak yang mulia. Peserta didik yang telah melanggar peraturan atau berakhlak kurang baik akan mendapatkan ganjaran yang berupa hukuman, sedangkan peserta didik yang berakhlak sangat baik

---

<sup>23</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses KBM Akhlak Tasawuf (Pembelajaran kitab Bidayat al-Hidayah), di kelas, pada Selasa 6 Febuari 2018

<sup>24</sup> Marliya Solihah, S.pd.I, Guru SKI MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB

dan berprestasi akan mendapatkan ganjaran berupa hadiah.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, menyambut dengan ramah, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya adalah dengan membaca Al-Qur'an 1 Juz, atau membaca istighfar 1000 kali, kalau dirasa anak sudah terlalu sering melanggar terkadang juga diminta untuk membersihkan halaman madrasah.<sup>26</sup>

Sedangkan bentuk hukuman dengan pelanggaran yang tergolong berat, biasanya guru Bimbingan Konseling bersama wali kelas akan meminta anak membuat surat pernyataan kesanggupan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, terkadang juga jika di rasa perlu, guru akan meminta wali murid datang ke madrasah untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami peserta didik.<sup>27</sup>

### c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir

#### 1) Menanamkan kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi salah satu poin utama dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik karena masih terpengaruh dengan pola gaya hidup sehari-hari di MTs. Penanaman kedisiplinan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Terlebih lagi Masyarakat di sekitar madrasah sangat kritis menilai kedisiplinan ini, baik kedisiplinan peserta didik maupun dari pihak guru sendiri.

---

<sup>25</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil Data Observasi, Tentang proses pembinaan akhlak, di madrasah, pada Rabu 7 Februari 2018

<sup>27</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

Kedisiplinan ini menjadi sorotan utama masyarakat menilai kualitas madrasah. Oleh sebab itu, sebisa mungkin seluruh guru berupaya tingkat kedisiplinan peserta didik di MA Unggulan al-Hikmah Pasir meningkat, dan tentunya ini menjadi tantangan utama madrasah mengingat MA Unggulan Al-Hikmah Pasir tergolong madrasah yang masih baru. Sebagaimana ungkapan dari salah satu guru berikut ini:<sup>28</sup>

“Banyak mas, ada kedisiplinan, membiasakan hal-hal yang positif, dengan kegiatan keagamaan juga ada. Kedisiplinan menjadi salah satu point utama karena tingkat kedisiplinan anak di sini sangat kurang mas, mereka masih terbiasa dulu ketika di MTs. Sedangkan masyarakat sangat memperhatikan, menyoroti kedisiplinan ini mas, masyarakat sini bisa di bilang kritis. Seakan-akan kedisiplinan terutama dalam berangkat pagi itu menjadi ukuran kualitas madrasah ini, tentunya ini menjadi tantangan buat kami semua. Untuk pembiasaan kami biasanya dengan pembiasaan berjama’ah, sholat dhuha, mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu, bertutur kata yang sopan dan bersikap yang santun.”

Adapun aplikasi dari bentuk penanaman kedisiplinan ini adalah mengenai kedisiplinan dalam hal tata cara berpakaian dan berpenampilan, ketertiban seragam dan atribut pakaian serta disiplin waktu.<sup>29</sup>

2) Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua.

Orang tua dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak atau siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran termasuk pembinaan akhlak, sehingga keberadaannya memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar anak baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, partisipasi orang tua siswa dalam belajar anak di rumah memiliki pengaruh yang cukup

<sup>28</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Data Observasi, Tentang proses pembinaan akhlak, di madrasah, pada Selasa 6 Februari 2018.

besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik di madrasah terutama dalam peningkatan nilai akhlak pada peserta didik, sehingga terbentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang lebih baik, sebab proses pembelajaran pada diri peserta didik lebih banyak terbentuk di lingkungan keluarga terutama kedua orang tua sebagai tempat pertama dan utama bagi peserta didik memperoleh pendidikan dan pembelajaran baik pendidikan akhlak maupun pendidikan lainnya.

Hal ini juga disadari oleh dewan guru MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, semaksimal apapun usaha guru dalam pembinaan akhlak di madrasah jika orang tua di rumah kurang mendukung, maka hasil yang akan dicapai juga tidak maksimal. Oleh karena itu, jika dirasa perlu para guru akan berkunjung kerumah orang tua peserta didik, sekedar untuk menanyakan keadaan keluarga di rumah, bagaimana keseharian peserta didik ketika di rumah dan menginformasikan kepada orang tua tentang keseharian peserta didik ketika di madrasah.<sup>30</sup>

Selain itu adanya pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di madrasah dengan guru seorang kyai juga dimaksudkan agar komunikasi antara orang tua dan guru lebih intensif. Karena tidak dapat dipungkiri peran seorang kyai dimasyarakat sangat besar, sehingga akan lebih paham keadaan masyarakat disekitarnya. Hal ini sangat membantu dalam proses penanaman akhlak peserta didik di MA Unggulan al-Hikmah Pasir, sebagaimana ungkapan dari kepala MA Unggulan Al-Hikmah pasir berikut ini:<sup>31</sup>

“kita memang menyengaja untuk guru pengampu diusahakan seorang kyai yang cukup berpengaruh di masyarakat sini mas, selain rasa sungkan dan tawadhu’ anak lebih tinggi. Peran kyai yang di masyarakat sangat dibutuhkan, sebagai tempat konsultasi warga sehingga

---

<sup>30</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>31</sup> M. Azyan Anas, S.Pd.I, Kepala MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Ahad 14 Januri 2018 Pukul 10.00.

hubungan dan komunikasi dengan warga lebih intensif, tentunya hal ini sangat mendukung sekali untuk sebagai sarana penggalan informasi anak didik kita tentang mereka di rumah”

### 3) Menanamkan Kebiasaan Yang Positif Kepada Peserta Didik

Pembinaan akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir juga dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan positif pada diri peserta didik. Pembiasaan ini sebagai latihan yang terus menerus dilakukan peserta didik agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif.<sup>32</sup>

Bentuk aplikasi dari pembiasaan yang baik dan positif ini adalah dengan pembiasaan berjama'ah, sholat dhuha, mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu, bertutur kata yang sopan dan bersikap yang santun. Bentuk aplikasi ini sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ada dalam kitab *bidayat al-hidayah* yaitu, mengingat Allah, menjauhi larangan-larangan Allah, dan menjaga kesopanan dengan pendidik, Sebagaimana ungkapan salah satu guru berikut ini.<sup>33</sup>

“Banyak mas, ada kedisiplinan, membiasakan hal-hal yang positif, dengan kegiatan keagamaan juga ada. Kedisiplinan menjadi salah satu point utama karena tingkat kedisiplinan anak di sini sangat kurang mas, mereka masih terbiasa dulu ketika di MTs. Sedangkan masyarakat sangat memperhatikan menyoroti kedisiplinan ini mas, masyarakat sini bisa di bilang kritis mas. Seakan-akan kedisiplinan terutama dalam berangkat pagi itu menjadi ukuran kualitas madrasah ini, tentunya ini menjadi tantangan buat kami semua. Untuk pembiasaan kami biasanya dengan pembiasaan berjama'ah, sholat dhuha, mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu, bertutur kata yang sopan dan bersikap yang santun.”

<sup>32</sup> Khafidz, S.Ag, Waka Kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>33</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

Penanaman kebiasaan yang positif kepada peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir ini diharapkan nantinya peserta didik benar-benar terbiasa dengan kegiatan-kegiatan, sikap dan perilaku yang positif sehingga benar-benar tertanam kuat dalam diri peserta didik, yang nantinya akan menjadi bekal peserta didik dalam berperilaku dan bersikap semasa hidup di masyarakat.<sup>34</sup>

#### 4) Meningkatkan Partisipasi Guru

Pembinaan akhlak juga dapat dilihat dari partisipasi guru dalam belajar mengajar di kelas yaitu dengan memeriksa kelengkapan siswa dalam belajar di kelas seperti pekerjaan rumah, pemeriksaan dan tugas kelompok. Partisipasi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan membangun karakter peserta didik di madrasah tidak lepas dari perilaku individu (siswa). Adapun perilaku individu tersebut adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, satu dengan yang lainnya ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan.

Sebagaimana yang dilakukan oleh dewan guru di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, tidak hanya mengandalkan guru akidah akhlak dan akhlak tasawuf saja, tetapi juga menjalin kerjasama dari semua guru untuk ikut berpartisipasi, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Semua guru berupaya untuk sebisa mungkin dalam setiap pembelajaran lebih bermakna. Meskipun mata pelajaran yang diampu tidak ada pembahasan mengenai akhlak, setiap guru berusaha untuk membuka komunikasi, sharing tentang perilaku dan tata krama peserta didik dan memberi motivasi untuk lebih baik. Tidak jarang guru dalam 2 jam pembelajarannya hanya berisi sharing dan pemberian motivasi. Sebagaimana ungkapan salah satu guru berikut ini:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB

<sup>35</sup> Marliya Solihah, S.pd.I, Guru SKI MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB

“Meskipun mata pelajaran yang diampu tidak ada pembahasan mengenai akhlak, setiap guru berusaha untuk membuka komunikasi, sharing tentang perilaku dan tata krama peserta didik dan memberi motivasi untuk lebih baik. Tidak jarang guru dalam 2 jam pembelajarannya hanya berisi sharing dan pemberian motivasi”

Adapun bentuk partisipasi dan kerjasama guru di luar pembelajaran adalah dalam hal saling memberi informasi, tukar pikiran dan pendapat dalam menganalisis dan memecahkan masalah terlebih dalam perkembangan peserta didik.<sup>36</sup>

5) Melakukan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di MA Unggulan Al-Hikmah, kegiatan pokok yang dilakukan oleh dewan guru MA Unggulan Al-Hikmah Pasir adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Melakukan persiapan merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan pembinaan keagamaan pada diri peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah pasir. Dalam persiapan ini meliputi seluruh kegiatan keagamaan, yaitu merumuskan tema kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak peserta didik dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak peserta didik dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu persiapan kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina akhlak peserta didik juga dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas arah dan tujuan pembinaan akhlak peserta didik dan memperlancar jalannya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para guru terutama dalam pembinaan akhlak peserta

---

<sup>36</sup> Marliya Solihah, S.pd.I, Guru SKI MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

didik di MA Unggulan Al-Hikmah pasir itu sendiri.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina ahlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir ini, diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

a) Merumuskan Tema Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Merumuskan tema merupakan salah satu bagian dari persiapan dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina ahlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah pasir ini. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar pembinaan keagamaan yang dilakukan serta target yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Perumusan tema kegiatan ini biasanya dilakukan ketika akan ada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan Islam (PHBI) oleh sebab itu tema kegiatan biasanya yang sesuai dengan peringatan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini biasanya melibatkan partisipasi dari peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik ikut terlibat secara langsung sehingga dengan tidak sadar dalam hal ini ada proses penanaman nilai moral/akhlak pada anak didik. Sebagai contoh adalah peringatan hari santri nasional tahun kemarin MA Unggulan Al-Hikmah mengadakan kegiatan dengan tema “Hari santri sebagai semangat nasionalisme”. Sebagaimana ungkapan dari waka kesiswaan berikut ini:<sup>37</sup>

“Selain itu khususnya saya sebagai waka kesiswaan ada program kegiatan pembinaan keagamaan, maksudnya di sini ya kegiatan-kegiatan seperti istighosah, peringatan PHBI ada maulid nabi, hari santri nasional, ekstra khitobah, kegiatan ini disesuaikan dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan

---

<sup>37</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

siswa. Dalam kegiatan ini biasanya melibatkan partisipasi dari peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik ikut terlibat secara langsung sehingga dengan tidak sadar dalam hal ini ada proses penanaman nilai moral/akhlak pada anak didik. Sebagai contoh adalah peringatan hari santri nasional tahun kemarin MA Unggulan Al-Hikmah mengadakan kegiatan dengan tema “Hari santri sebagai semangat nasionalisme”. Semua panitia dari anak didik mas, guru memantau dan mengarahkan saja. Dalam merumuskan tema dan tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku (etika) pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di madrasah.”

b) Merumuskan Tujuan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan. Tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku (etika) pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.<sup>38</sup> Tujuan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di MA Unggulan al-Hikmah Pasir ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, cerdas dan mandiri dan berbudi pekerti yang luhur.

---

<sup>38</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

- c) Menyesuaikan Kegiatan Pembinaan Keagamaan yang Dilakukan dengan Kebutuhan siswa serta mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *bidayat al hidayah* sebagai acuan dalam pembinaan.

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina ahlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir ini, disesuaikan dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa seperti imtaq, kegiatan khitobah dan peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, yaitu dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku anak didik itu sendiri.<sup>39</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir ini, disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti ceramah agama tentang pentingnya akhlak, majlis ta'lim berupa pengajian tentang akhlak terhadap sesama yang dilakukan di asrama putra maupun putri,<sup>40</sup> dan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, peringatan hari santri nasional, dan Nuzulul Qur'an. Kegiatan pembinaan keagamaan ini semuanya sangat dibutuhkan dalam membina moral atau akhlak anak didik. Sebab salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar disekolah adalah mereka memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur.

- b) Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, berbagai kajian atau tema ceramah agama yang berkaitan dengan moral atau

---

<sup>39</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil Data Observasi, Tentang proses pembinaan akhlak, di asrama, pada Rabu 7 Februari 2018

akhlakpun dilakukan dan diberikan kepada peserta didik seperti pentingnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama, kewajiban berbakti kepada orang tua, pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap saling, menghargai, saling menghormati, saling mengasihi dan menyayangi antar sesama serta toleransi dalam beragama hal ini termuat dalam pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah*. Selain itu juga di adakan majlis ta'lim, yaitu suatu perkumpulan yang dilakukan untuk mengkaji ilmu agama yang wujudnya berupa pengajian dan peringatan hari besar Islam seperti nuzulul qur'an yang dilakukan pada bulan ramadhan. Selain pada bulan Ramadhan majlis ta'lim ini juga diadakan di asrama dengan terjadwal serta setiap *selapan* (40 hari) sekali, tepat pada hari jum'at di rumah siswa dengan bergiliran berkelompok masing-masing kelas, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku.

Selain kegiatan tersebut di atas, setiap hari selasa juga ada kegiatan ekstrakurikuler khitobah, yang mana kegiatan ini berupa sebuah kegiatan pengajian namun semua petugas dari peserta didik, yang mengisi ceramah juga peserta didik dengan memakai bahasa indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab secara bergantian setiap minggunya. Selain anak mendapat keterampilan berpidato, memimpin tahlin, MC, dan tilawah, secara tidak langsung kegiatan ini juga merupakan salah satu media pengkajian tentang akhlak, dan sangat mendukung sekali dengan adanya proses pembinaan akhlak di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir. Dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *bidayat al hidayah*.<sup>41</sup>

Selain khitobah, setiap hari sabtu pada minggu pertama di awal bulan juga diadakan istighosah bersama pada jam setelah istirahat pertama, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan

---

<sup>41</sup> Hasil Data Observasi, Tentang proses pembinaan akhlak (dalam ekstra khitobah), di madrasah, pada Selasa 6 Febuari 2018

ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang mana hal ini sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ada dalam kitab *bidayat al-hidayah* yaitu mengingat Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah.<sup>42</sup>

## 2. Akhlak Peserta Didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak Setelah Mendapatkan Pembinaan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah*

Akhlak peserta didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir beranekaragam, ada yang baik ada yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, keadaan akhlak peserta didik yang belajar di MA Unggulan Al-Hikmah pasir bisa dikatakan kurang baik. Mayoritas memiliki motivasi yang kurang dalam belajar, mereka menganggap sekolah tidak penting, sering membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan yang jelas, bersikap sesuka dan sekehendak hati baik terhadap teman maupun guru terlebih lagi ketika masih di MTs. Ketika di MTs tidak jarang peserta didik yang bersikap semaunya sendiri, tidak mempedulikan nasehat guru mereka menganggap nasehat guru sebagai angin lalu saja, bahkan seakan-akan sudah kebal dengan berbagai macam hukuman yang telah diberikan guru ketika ia melanggar peraturan tertentu. Namun demikian dari sekian banyak peserta didik MA Unggulan Al Hikmah Pasir masih ada juga sebagian anak yang memiliki perilaku baik, berakhlak mulia, sopan santun dan tawadhu' terhadap guru orang tua dan teman.<sup>43</sup>

Kondisi ini berbeda jauh setelah peserta didik belajar di MA Unggulan Al Hikmah pasir dan mendapatkan pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah*, ada perubahan ke arah yang lebih baik mengenai akhlak pada diri peserta didik, meskipun tingkat perubahan pada masing-masing anak berbeda. Nilai-nilai akhlak yang ada dalam kitab *bidayat Al-Hidayah* mulai kelihatan, seperti mengingat Allah, sopan pada pendidik, memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu dan menjaga hubungan baik kepada teman. Sahabat.<sup>44</sup> Untuk lebih

---

<sup>42</sup> Hasil Data Observasi, Tentang proses pembinaan akhlak (dalam kegiatan *istighosah*), di madrasah, pada Sabtu 10 Febuari 2018.

<sup>43</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>44</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

kongritnya yaitu peserta didik mulai bersedia masuk sekolah untuk mengikuti KBM sehari-hari meskipun terkadang di kelas tidur, mulai tumbuh rasa peduli pada diri peserta didik, baik peduli pada nasehat-nasehat yang diberikan guru ataupun peduli dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Rasa simpati peserta didik terhadap teman juga sudah mulai muncul, sebagian anak didik juga sudah mulai menunjukkan sikap kedewasaan sesuai dengan taraf umur yang ia miliki.<sup>45</sup>

Selain perubahan akhlak peserta didik yang peneliti ungkapkan di atas, masih ada beberapa hal lain yang menurut salah satu guru di MA Unggulan Al Hikmah Pasir merupakan perubahan yang signifikan terutama dalam hal mengingat, menjauhi larangan Allah dan rasa keimanan peserta didik. Diantaranya adalah dengan adanya buku kegiatan peserta didik, anak-anak jadi lebih rajin shalat lima waktu, shalat dhuha, tahajud, puasa sunnah dan mengaji (Al-Qur'an dan Kitab kuning). Dengan adanya pengecekan buku kegiatan siswa setiap bulan sekali, kegiatan peserta didik jadi lebih terkontrol, berawal dari yang jarang shalat lima waktu sekarang rata-rata peserta didik sudah mulai rajin menjalankan shalat lima waktu meskipun terkadang masih *bolong-bolong*.<sup>46</sup>

Adapun perubahan akhlak peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta didik berikut:

“yang di bahas dalam kitab bidayat al-hidayah diantaranya adalah niat yang baik, mengingat Allah, menggunakan waktu dengan baik, menjaga diri dari larangan Allah, akhlak pada guru dan orang tua. Saya merasa senang mas, ada pembelajaran kitab ini, jadi saya lebih tahu bagaimana harus bersikap, saya sih sudah berusaha semampu saya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi belum bisa semuanya..kadang malas-malasan juga..hehehe.”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>46</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>47</sup> Haryanto, Peserta didik Ma Unggulan Al-Hikmah Pasir, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 8 Februari 2018, Pukul: 10.00 WIB.

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada siswa yang lainnya berikut ini:

“materi dalam kitab itu sangat bagus, karena mengajarkan pada kita bagaimana bersikap yang pada pada semua orang, baik teman, adik maupun yang lebih tua dari kita. Saya baru berusaha menerapkannya ini mas, sesuai nasehat dari para guru. Awalnya ya berat mas, tapi sedikit-sedikit saya coba.”<sup>48</sup>

“Manfaatnya banyak mas. Kita jadi lebih tahu dalam berakhlak dan bersikap. Dulu sewaktu di MTs saya sering bolong sholat liwa waktu mas, tapi sekarang saya merasa sudah mengalami perubahan jadi lebih rajin, terkadang ya tahajud meskipun sambil ngantuk-ngantuk..hehehe..”<sup>49</sup>

“saya ini merasa banyak berubah mas, dulu ketika di MTs saya sering membolos, membuat guru menangis ketika di kelas, guru saya cuekin mas, mau ngomong apa saya tidak peduli...tapi ini saya alhamdulillah sudah banyak berubah,,”<sup>50</sup>

“ada manfaatnya mas, saya dulu jarang berangkat sekolah, ketika berangkat sering tidurnya, ini saya berusaha untuk berubah mas. Alhamdulillah baru sedikit-sedikit..hehehe.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* ada perubahan akhlak pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik, peserta didik merasa nyaman dan senang dengan adanya pembelajaran kitab tersebut, menurut mereka meskipun zaman sudah serba modern, dunia sekarang sudah era digital. Tetapi kajian kitab kuning seperti kitab *bidayat al-hidayah*

---

<sup>48</sup> M. Abdullah Nasihululwan, Peserta didik Ma Unggulan Al-Hikmah Pasir, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 8 febuari 2018, Pukul: 10.00 WIB.

<sup>49</sup> M. Abdullah Nasihululwan, Peserta didik Ma Unggulan Al-Hikmah Pasir, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 8 febuari 2018, Pukul: 10.00 WIB.

<sup>50</sup> M. Hasan Taufik, Peserta didik Ma Unggulan Al-Hikmah Pasir, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 8 febuari 2018, Pukul: 10.00 WIB.

<sup>51</sup> M. Ihyauddin, Peserta didik Ma Unggulan Al-Hikmah Pasir, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 8 febuari 2018, Pukul: 10.00 WIB.

juga tetap di perlukan untuk mereka. Sebagaimana ungkapan berikut ini:

“Ya masih mas, meskipun sudah zaman modern, serba digital, namanya ktab kuning yang masih tetap kita perlukan..hehehe..”<sup>52</sup>

### **3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bidayat Al-Hidayah untuk Membina Akhlak Peserta Didik**

Suatu kegiatan yang dijalankan, pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya tersebut. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* yang dilakukan di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, yang mana kegiatan ini adalah salah satu sarana untuk pembinaan akhlak. Kegiatan ini tidak semua berjalan lancar baik kegiatan pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* maupun kegiatan proses pembinaan akhlak peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak tasawuf yang mengajarkan kitab *bidayat al-hidayah*, beliau memaparkan ada berbagai kendala yang di hadapi ketika proses pelaksanaan pembelajaran, yang diungkapkan oleh beliau pada hasil wawancara berikut ini:

“dalam pembelajaran kitab ini, kendala yang sering saya hadapi adalah adanya perbedaan karakteristik peserta didik, baik kecerdasan, minat maupun daya serap anak. Hal itu menyebabkan saya merasa kesulitan mengambil keputusan apakah harus melanjutkan materi atau mengulangi lagi. Kalau saya lanjutkan yang belum paham akan semakin tidak paham, tetapi kalau saya ulangi terus menerus anak yang sudah paham akan merasa sedikit bosan. Selain itu latar belakang anak yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa ngaji ada yang belum, ada yang sudah bisa ma'nani ada juga yang belum. Tetapi meskipun begitu tidak sedikit siswa yang punya antusiasme tinggi terhadap proses pembelajaran kitab ini jadi saya juga ikutan lebih semangat, ketika ada teman yang bertanya tentang materi yang belum

---

<sup>52</sup> Haryanto, Peserta didik Ma Unggulan Al-Hikmah Pasir, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 8 febuari 2018, Pukul: 10.00 WIB

dipahamipun mereka tidak enggan untuk menjawabnya.  
„<sup>53</sup>

Seperti yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya, tujuan utama dari pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* ini adalah untuk pembinaan akhlak. Tentunya yang menemui kendala tidak hanya pada proses pembelajarannya saja, namun pada proses pembinaannya pun juga menemui kendala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Zainul Hasan berikut ini:

“dalam proses pembinaan akhlak ini beberapa kendala yang sering kita hadapi adalah kurangnya kesadaran siswa, terbatasnya pengawasan pihak sekolah karena bagaimanapun kita sebagai guru tidak bisa mengawasi anak secara penuh selama 24 jam dan masih banyaknya peserta didik yang belum mau tinggal di asrama mas, masalahnya kalau dirumah mereka kurang terkontrol, kita tidak tahu bagaimana kegiatan mereka di rumah, yah meskipun kita sudah berusaha mencari info sebanyak-banyaknya khususnya anak-anak yang butuh pembinaan secara intensif mas. Tapi menurut saya dengan adanya pendampingan langsung sama tidak pasti akan berbeda. Selama ini kami berusaha menjalin kerjasama dengan para orang tua mas, alhamdulillah ada bedanya juga.”<sup>54</sup>

Selain dari keterangan Ahmad Zainul Hasan ada beberapa faktor lain yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir. Berikut keterangan dari ibu Milha Nihla Silfana tentang faktor lain yang menjadi pendukung dan penghambat:

“Dalam proses pembinaan akhlak di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, menurut saya kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama baik semua guru ataupun antara guru dan orang tua, hal ini saya rasakan karena saya sebagai guru BK, dalam mengumpulkan

---

<sup>53</sup> KH. Abdullah Nashir, Guru Akhlak Tsawuf MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Selasa, 6 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>54</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

informasi, menganalisis masalah dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan kerjasama para guru. Sebagian siswa yang mau tinggal di asrama juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembinaan akhlak ini mas. Karena kegiatan anak jadi lebih terkontrol ketika di asrama, selain itu ada buku kegiatan siswa juga mas. Buku ini di isi sendiri oleh masing-masing siswa. Selain itu guru pengampu kitab *bidayat al-hidayah* adalah seorang kyai, ini menjadi nilai tersendiri bagi peserta didik mas ...Tapi itu tadi mas, masih kurangnya kesadaran anak-anak, terlebih anak-anak yang putra dan punya riwayat pendidikan/ perilaku yang kurang baik ketika di MTs, membuat kita harus berusaha lebih ekstra untuk mendampingi mereka semua.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara terhadap guru MA Unggulan Al Hikmah Pasir dan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* sebagai sarana untuk membina akhlak peserta didik adalah:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik dalam pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir adalah seorang Kyai. Hal ini memang sengaja dilakukan supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan benar-benar masuk dalam jiwa dan pikiran peserta didik, sehingga nantinya proses pembinaan akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir bisa berjalan dengan baik. Sebagaimana ungkapan dari M. Azyan Anas selaku kepala Madrasah Aliyah Unggulan Al Hikmah berikut ini:

“Dengan diampu seorang kyai kami juga berharap pembelajaran akan jadi lebih bermakna sehingga benar-benar masuk ke dalam jiwa dan pikiran anak.”

b. Antusias peserta didik yang cukup tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika proses KBM kitab *bidayat al-hidayah* sedang berlangsung. Peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif bertanya dan grupun dalam menjawabnya tidak terkesan

---

<sup>55</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB

sedang menceramahi akan tetapi lebih terkesan sebagai seorang fasilitator yang siap untuk menghantarkan peserta didiknya menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Anak tidak sungkan bertanya tentang materi yang belum dipahami, maupun tentang problema kehidupan yang sedang dia alami untuk mendapat pencerahan dengan catatan masih memperhatikan batasan etika dan koridor seorang murid ketika bertanya kepada guru. Dalam proses KBM ini terlihat juga guru berusaha sedikit demi sedikit melakukan proses pembinaan akhlak, yaitu dengan metode cerita. Guru menceritakan tokoh-tokoh tasawuf dan para ulama dahulu.<sup>56</sup>

- c. Adanya kerjasama antar guru serta antara pihak madrasah dan orang tua

Demi kelancaran dan ketercapaian tujuan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik MA Unggulan Al Hikmah Pasir, seluruh dewan guru dan karyawan berusaha menjalin kerjasama yang baik, menjalin komunikasi yang intensif terutama ketika mengalami suatu permasalahan dalam proses pembinaan akhlak dan membutuhkan penanganan khusus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah guru MA Unggulan Al Hikmah berikut ini:

“Penghambatnya ya, kesadaran anak-anak berbeda-beda mas. Kesungguhan anak dalam belajarpun berbeda jadi berpengaruh sekali dalam proses ini adapun pendukungnya ada buku kegiatan siswa, ada asrama, kerjasama antar guru serta antara madrasah dan wali mas. Karena kita memang menyadari sebagai guru dan karyawan kami tidak akan bisa secara penuh mengawasi anak-anak, apalagi kami ke madrasah tidak setiap hari, jadi butuh kerjasama dan komunikasi yang intensif, terlebih ketika terjadi suatu permasalahan tertentu. Kadang permasalahan itu kita ketahui dari laporan masyarakat sekitar atau dari pihak yang lain mas, sehingga kami memang meminta dukungan penuh kepada semua orang tua untuk selalu waspada, memberikan perhatian yang

---

<sup>56</sup> Hasil Data Observasi, Tentang Proses KBM Akhlak Tasawuf (Pembelajaran Kitab Bidayat al-Hidayah), di Madrasah, pada Selasa 6 Februari 2018.

lebih pada anak, selalu mengecek dan menanyakan kegiatan anak.”<sup>57</sup>

d. Adanya Asrama madrasah

MA Unggulan Al-Hikmah Pasir mempunyai fasilitas asrama, baik putra maupun putri. Masing-masing asrama di bina oleh seorang pembina asrama. Peserta didik yang tinggal di asrama setelah selesai belajar di madrasah ia akan belajar dan mendapatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di asrama, yang mana kegiatan ini diharapkan selain sebagai sarana pembinaan akhlak, pribadi, serta kemandirian peserta didik, seluruh kegiatan asrama juga dimaksudkan agar perkembangan kognitif dan psikomotor semakin baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pembina asrama berikut ini:

“tujuan adanya asrama ini sangat banyak mas, sebenarnya saya di sini Cuma pembina yang, tugas saya Cuma mendampingi dan mengawasi anak-anak dalam berkegiatan saja. Jadi pada inti awalnya dulu dibangun asrama ini saya memang kurang tau, yang saya tau intinya ada asrama anak jadi lebih terkontrol dalam berkegiatan, dalam membina akhlak, pribadi, dan kemandirian peserta didik juga lebih leluasa. Selain itu setiap malam anak juga kita dampingi untuk belajar sehingga berkembang kognitif mereka juga kita perhatikan. Kita juga berusaha mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak terutama dalam praktek shalat lima waktu, berwudhu yang benar. Dan banyak lagi mas..hehehe.”<sup>58</sup>

Adapun diantara bentuk-bentuk kegiatan anak-anak di asrama MA Unggulan Al Hikmah Pasir adalah, setiap sebelum maghrib ada kegiatan *one day one juz* (khataman al-qur’an masing-masing anak mendapat jatah membaca 1 juz), ngaji al-qur’an dan kitab kuning, hafalah juz ‘amma dan surat-surat munjiat dalam al-qur’an (Yasin, Ar Rahman, Al Waqi’ah, Ad Dukhan, dan Al Mulk). Hal ini

---

<sup>57</sup> Marliya Solihah, S.pd.I, Guru SKI MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB

<sup>58</sup> M. Nasihudin, Pendamping Asrama Putra MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Rabu 7 Febuari 2018, Pukul 13.00 WIB

diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bermukim di asrama berikut ini:

“kegiatannya banyak mas, membaca al- qur’an setiap sebelum maghrib, ngaji al qur’an, ngaji kitab, hafalan, kalau malam ada belajar bareng juga..banyak mas..kadang capek juga.hee..”<sup>59</sup>

e. Adanya Buku Kegiatan Siswa

Selain menggunakan beberapa metode dan pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah*, proses pembinaan akhlak peserta didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir juga di dukung dengan adanya buku kegiatan siswa. Buku kegiatan ini di isi oleh siswa sendiri sebagai bahan kontrol kegiatan mereka sehari-hari, yang mana nantinya setiap bulan sekali akan di cek dan dievaluasi oleh guru BK, dan setiap penerimaan rapot akan dilaporkan kepada masing-masing wali murid.<sup>60</sup>

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* sebagai sarana untuk membina akhlak peserta didik adalah:

a. Latar belakang dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda

Latar belakang dan karakteristik peserta didik MA Unggulan Al Hikmah Pasir beranekaragam, baik latar belakang akademik maupun ekonomi. Menurut pendapat Milha Nihla Silfana sebagai guru Bk di MA Unggulan Al Hikmah Pasir, biasanya anak-anak yang berlatar belakang akademik kurang, mereka cenderung nakal dan kurang motivasi untuk sekolah. Sedangkan anak-anak yang mempunyai latar belakang akademik cukup bagus, mempunyai semangat untuk sekolah. Daya tangkap dan tanggap dari masing-masing anak juga berbeda, sehingga hal ini berpengaruh juga dalam pembelajaran maupun dalam proses pembinaan akhlak. Namun dengan adanya perbedaan latar belakang masing-masing anak, semua guru di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir berusaha

---

<sup>59</sup> M. Abdullah Nasih Ulwan, Peserta didik MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Rabu 7 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>60</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Febuari 2018, Pukul 12.00 WIB.

menanggapinya dengan bijak. Terlebih dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.<sup>61</sup>

b. Terbatasnya pengawasan pihak madrasah

Menurut Ahmad Zainul Hasan, salah satu guru MA Unggulan Al Hikmah pasir, terbatasnya pengawasan guru terhadap anak menjadi kendala tersendiri dalam proses pembinaan akhlak. Anak yang di madrasah terlihat baik dan mengikuti semua nasehat yang diberikan oleh guru, belum tentu ketika di rumah masing-masing mereka juga seperti itu. Tidak sedikit anak yang berani membantah terhadap orang tuanya ketika di rumah. Bersikap semaunya sendiri karena merasa tidak ada guru di rumah.<sup>62</sup>

c. Kurangnya kesadaran siswa

Tidak sedikit peserta didik MA Unggulan Al Hikmah Pasir yang belum merasa sadar akan pentingnya pembinaan akhlak, membuat hidup lebih bermakna sesuai dengan ajaran Islam. Sadar tentang pentingnya berakhlakulkarimah, pentingnya belajar dan menuntut ilmu sebagai bekal di kemudian hari.<sup>63</sup>

d. Masih adanya peserta didik yang tidak mau tinggal di asrama

Masih adanya peserta didik yang tidak mau tinggal di asrama menjadi problem tersendiri bagi madrasah dalam proses pembinaan akhlak, karena dengan begitu madrasah tidak bisa mengontrol kegiatan anak didik ketika di rumah. Banyak pengaruh-pengaruh dari luar, yang mana pengaruh ini belum jelas baik tidaknya.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Milha Nihla Silfana, S.Psi.I, Guru BK MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>62</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>63</sup> Marliya Solihah, S.pd.I, Guru SKI MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB.

<sup>64</sup> Ahmad Zainul Hasan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Kamis, 1 Februari 2018, Pukul 12.00 WIB

### C. Analisis Data

#### 1. Analisa Tentang Proses Pembelajaran Kitab Bidayat al-Hidayah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

##### a. Analisa Tentang Proses Pembelajaran Kitab Bidayat al-Hidayah di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Menurut Hamruni “Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.<sup>65</sup>

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari metode, strategi, dan tujuan pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah/ madrasah proses pembelajaran juga harus dilengkapi dengan adanya RPP, Silabus dan administrasi pembelajaran lainnya.

Proses pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir bisa dikatakan suatu hal yang unik, karena menggabungkan dengan sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren dengan sistem pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal. Hal ini bisa dilihat dari metode-metode pembelajaran yang digunakan, yaitu masih menggunakan metode pembelajaran kitab secara konvensional, ada bandongan, ceramah dan tanya jawab. Namun menariknya, meskipun masih menggunakan metode konvensional, pengemasannya dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak bosan, merasa tertarik untuk memperhatikan dan yang paling utama adalah tujuan pembelajarannya tercapai yaitu untuk pembinaan akhlak.

Dalam menyampaikan materi, guru tidak terkesan sedang menceramahi akan tetapi lebih terkesan sebagai seorang fasilitator yang siap untuk menghantarkan peserta

---

<sup>65</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 11.

didiknya menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Anak tidak sungkan bertanya tentang materi yang belum dipahami, maupun tentang problema kehidupan yang sedang dia alami untuk mendapat pencerahan dengan catatan masih memperhatikan batasan etika dan koridor seorang murid ketika bertanya kepada guru.

Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik yaitu Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Antara pendidikan dan pembelajaran saling terkait. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya, pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.<sup>66</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama adanya pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di MA Unggulan Al-Hikmah pasir adalah untuk pembinaan akhlak. Hal ini tentunya menjadi pegangan utama guru Akhlak Tasawuf dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Selain menggunakan metode bandongan, ceramah, tanya jawab, dalam pembelajaran tidak jarang guru juga menggunakan metode-metode dalam pembinaan akhlak yaitu dengan Metode *Mau'izah* (nasehat), Metode *Qishah* (cerita), Metode *Amtsah* (perumpamaan), sehingga selain peserta didik memahami materi, peserta didik juga mendapatkan motivasi dan semangat untuk lebih bisa berakhlakul karimah.

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* di MA Unggulan Al-hikmah pasir berjalan cukup efektif dan efisien sesuai dengan koridor ilmu-ilmu strategi pembelajaran. Sebagaimana dengan ungkapan Rustaman, N. dan Rustaman, A. yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan baik yang akan dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas diperlukan persiapan yang matang oleh pendidik semua mata pelajaran. Persiapan yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario dalam pembelajaran. Dalam penyusunan RPP seorang pendidik perlu memperhatikan

---

<sup>66</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

pendekatan dan metode jenis apa yang akan dipilih dan dipakai dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pemilihan suatu pendekatan dan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi pembelajaran. Pada hakikatnya tidak pernah terjadi satu materi pelajaran disajikan dengan menggunakan hanya satu metode. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.<sup>67</sup>

**b. Analisa tentang Proses Pembinaan Akhlak Peserta Didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir**

Dalam buku yang berjudul *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Disebutkan bahwa prosedur dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Mengumpulkan informasi, Informasi yang dihimpun melalui kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Pengumpulan informasi yang dianggap efektif adalah yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan pemantauan dan penelaahan laporan kegiatan.
- 2) Mengidentifikasi masalah, Masalah ini diangkat berdasarkan informasi langkah pertama. Masalah akan terjadi apabila terjadi ketidaksesuaian dengan atau penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan
- 3) Menganalisis masalah. Kegiatan analisis adalah untuk mengetahui jenis-jenis masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Faktor itu mungkin datang dari para pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, fasilitas, biaya, proses, waktu, kondisi lingkungan dan lain sebagainya.
- 4) Mencari dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan pertama yang perlu dilakukan

---

<sup>67</sup> Rustaman, N. dan Rustaman, A. , *Commo Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI, 2003), 107.

<sup>68</sup> H.D Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004) ,236-237.

adalah mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif ini disusun setelah memperhatikan sumber-sumber pendukung dan hambatan yang mungkin akan ditemui dalam memecahkan masalah. Kegiatan selanjutnya adalah menetapkan prioritas upaya pemecahan masalah yang dipilih dari alternatif yang ada

- 5) Melaksanakan upaya pemecahan masalah. Upaya ini dapat dilakukan oleh pembina baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung apabila upaya pembinaan dilakukan oleh pembina kepada pihak yang dibina dalam pada kegiatan itu berlangsung. Secara tidak langsung apabila upaya pemecahan masalah dilakukan oleh pembina dengan melalui pihak lain.

Selain menjadikan kitab *Bidayat al-Hidayah* sebagai pengetahuan, pembelajaran, dan bekal peserta didik dalam berakhlakul karimah, proses pembinaan akhlak pada peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir juga dilakukan dengan melaksanakan prosedur-prosedur tersebut.

*Pertama*, mengumpulkan informasi yang didapat dari orang tua siswa, guru, dan teman mengenai perilaku siswa di rumah dan sekolah khususnya ketika masih di MTs dulu. *Kedua*, mengidentifikasi masalah dengan memilih masalah yang dianggap perlu dibina. *Ketiga*, menganalisis masalah dengan membahas masalah tersebut. *Keempat*, mencari dan menetapkan yakni mencari jalan keluar dan menetapkan apa yang harus diperbuat dalam menanggulangi masalah tersebut. *Kelima*, upaya pemecahan masalah yakni dengan melakukan pembinaan dan mempraktekannya.

Selain dengan beberapa prosedur sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sudjana. Dalam proses pembinaan akhlak juga dibutuhkan beberapa metode-metode tertentu. Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Mengungkapkan ada beberapa metode pembinaan akhlak

yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam, yaitu sebagai berikut :<sup>69</sup>

1) Metode *Uswah* (teladan)

Yaitu sesuatu yang pantas untuk di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus di contoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab: 2 yang artinya: “Sesungguhnya terdapat dari diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.” Jadi sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji munungkir, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

Di sini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.<sup>70</sup> Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam “si anak yang mendengar orangtuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),146.

<sup>70</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1962), 85.

<sup>71</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang,1997), 61.

2) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)<sup>72</sup>

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti, sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat imam Al-Ghazali: “ seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.” Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa peribadi yang berahlak mulia. Seperti, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma'ul husna, shalat berjama'ah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

3) Metode *Mau'izah* (nasehat)<sup>73</sup>

Yaitu kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah: 232, yang artinya .....”itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman daintara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian”.... Sebagai contoh metode nasehat yang baik yaitu, nasehat dengan

---

<sup>72</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam* .....,147.

<sup>73</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam* .....,147.

argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang “amar ma’ruf nahi mungkar,” nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain. Namun paling penting lagi, pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang di nasehatkan tersebut, kalau tidak demikian nasehat akan hanya akan menjadi lips-service.

4) Metode *Qishah* (cerita)<sup>74</sup>

Yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting. Cerita dalam Al-Qur’an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contohnya, surah Yusuf, Bani Israail, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu, menjelaskan tentang khikmah qishah dalam meningkatkan ahklak mulia.

5) Metode *Amtsah* (perumpamaan)<sup>75</sup>

Yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur’an dan hadits untuk mewujudkan ahklak mulia. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah: 17 yang artinya “perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api”.... dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo, dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara

<sup>74</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam .....*, 147.

<sup>75</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam .....*, 147.

dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Misalkan, materi yang di ajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

6) Metode *Tsawab* (ganjaran)<sup>76</sup>

Sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arief dalam bukunya, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, menjelaskan pengertian *tsawab* itu, sebagai hadiah, hukum. Metode ini juga penting dalam pembinaan ahklak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dari perbuatan tidak terpuji. Misalkan memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, dan lain-lain. Sedangkan metode aplikasi ganjaran yang berbentuk hukuman, di antaranya, pandangan yang munis, memuji orang lain di hadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif, dan menjewer sebagai alternatif terakhir. Hadits yang di riwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, ia berkata: “aku telah diutus oleh ibuku, dengan membawa beberapa biji anggur untuk di sampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampikan kepada Beliau dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewer telingaku sambil berseru: “wahai penipu”. Dari hadits diatas dapat dikemukakan, bahwa menjewer telinga anak didik boleh-boleh saja asal tidak sampai menyakiti.

---

<sup>76</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam .....*,147.

Keenam metode yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir di atas juga diaplikasikan oleh para guru MA Unggulan Al Hikmah Pasir. *Pertama*, memberi pelajaran atau nasehat yang dilakukan guru setiap harinya, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Metode ini dilakukan guru dengan cara memberi pelajaran akhlak tasawuf dengan bahan ajar Kitab *Bidayat al-Hidayah* sebagai pelengkap pelajaran akidah akhlak yang dibarengi dengan menerapkan pembinaan akhlak secara teori dan praktek, serta memberi nasehat agar pembinaan akhlak tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan ungkapan Muhammad Quthb yaitu di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh katakata yang didengar. Nasehat akan membawa pengaruh ke dalam jiwa seseorang dan akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam pendidikan rohani. Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dan sosial, karena nasihat dapat membukakan mata hati anak akan hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Metode inilah yang digunakan oleh Luqmanul Hakim untuk mendidik anaknya.<sup>77</sup>

*Kedua*, membiasakan akhlak yang baik, contohnya: membiasakan mengucap salam saat hendak masuk dan keluar ruangan serta saat bertemu dengan sesama muslim dan membiasakan untuk saling membantu teman saat suka maupun duka, membiasakan berjabat tangan dan saling sapa ketika bertemu, bertutur kata sopan, sholat dhuha serta membiasakan sholat dhuhur berjama'ah.

*Ketiga*, memberi pahala dan sanksi. Pahala di ibaratkan hadiah yang diberikan kepada siswa saat siswa menunjukkan prestasi, sedangkan sanksi diibaratkan hukuman yang diberikan saat peserta didik melakukan kesalahan. Pahala/ hadiah yang diberikan kepada siswa biasanya berupa nilai, pujian atau kado khusus. Sedangkan sanksi yang diberikan biasanya sesuai ketentuan madrasah atau sesuai kesepakatan bersama antara peserta didik dan guru. Tujuan dari pemberian hadiah dan hukuman disini

---

<sup>77</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salim Harun (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), 334.

semata-mata adalah untuk mendidik dan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik menjadi perilaku yang terpuji. Senada dengan ungkapan Heri Jauhari Muchtar yaitu Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>78</sup>

- 1) Tidak menghukum ketika marah, karena ketika marahakan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syait}aniyah
- 2) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat, misalnya dengan menghina dan memaki didepan umum
- 4) Tidak menyakiti secara fisik
- 5) Bertujuan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik menjadi perilaku yang terpuji.

*Keempat*, menceritakan kisah-kisah qur'ani dan nabawi serta tokoh-tokoh dalam Islam. Dalam pendidikan agama Islam, yakni sebagai suatu bidang studi, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut:<sup>79</sup>

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna itu menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- 2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya, kisah itu, sekalipun menyeluruh, terasa wajar, tidak menjijikkan pendengar atau pembaca. Bacalah kisah yusuf, misalnya inilah salah satu keistimewaan kisah Qurani, tidak sama dengan kisah kasih yang ditulis orang sekarang yang isinya banyak mengotori hati pembacanya.

---

<sup>78</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 21-22.

<sup>79</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 140.

Salah satu ayat al-qur'an yang juga berkaitan dengan kisah ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21. Dalam ayat ini dikisahkan bahwa Rasulullah Saw memiliki akhlak yang mulia di mata ummatnya. Adapun bunyi Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 tersebut yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>80</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur dalam hidupnya dan menjadi panutan bagi umat Islam. Dalam ayat tersebut Allah SWT juga telah mengabarkan bahwa wahai kaum muslimin ketahuilah bahwa dalam diri Rasulullah SAW itu terdapat banyak *qudwah shalihah* atau sisi akhlak mulia Rasulullah Saw seperti dalam akhlaknya dalam perjuangannya, kesabarannya dan keteguhan di atas prinsip ajaran agama Islam.

*Kelima*, memberi keteladanan yang baik, baik di madrasah ataupun di luar madrasah. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yaitu guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan madrasah disamping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.<sup>81</sup> Sebagaimana juga pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam “si anak yang mendengar orangtuanya mengucapkan asma Allah, dan

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ..., 421.

<sup>81</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1962), 85.

sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.<sup>82</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa metode dalam membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah dilakukan melalui keteladanan, selalu diteropong dan dijadikan sebagai cermin dan contoh atau teladan bagi siswa di madrasah seperti sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di madrasah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Selain itu, memberikan keteladanan sangat bermanfaat bagi siswa karena sangat sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

## **2. Analisa Tentang Akhlak Peserta Didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak Setelah Mendapatkan Pembinaan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah***

Proses pembinaan akhlak pada peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir yang dilakukan dengan berbagai prosedur dan metode serta dengan adanya pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* bisa dikatakan sangat berperan sekali dalam perubahan akhlak pada diri peserta didik. Setelah melalui proses wawancara dan observasi, peneliti bisa menyimpulkan bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab *bidayat al-hidayah* diantaranya yaitu: 1) Memiliki niat baik dalam mencari ilmu, 2) Mengingat Allah, 3) Menggunakan waktu dengan baik, 4) menjaga diri dari larangan Allah baik lahiriyah ataupun batiniyah, 5) akhlak seorang pendidik, 6) akhlak terhadap pendidik, 7) etika terhadap orang tua, 8) menjaga hubungan baik dengan orang awam, 9) menjaga hubungan baik dengan teman dekat/ sahabat, 10) menjaga hubungan baik dengan orang yang baru dikenal.<sup>83</sup> Mempunyai peran yang sangat kontibutif dalam perubahan akhlak peserta didik.

---

<sup>82</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang,1997), 61.

<sup>83</sup>Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, , 2013), 8-365.

Hal ini bisa dilihat dari adanya kesadaran pada diri anak didik mengenai kurang baiknya akhlak mereka, khususnya mengenai akhlak mereka ketika dulu masih di MTs. Mereka sadar akan kesalahan mereka, yang mana kini mereka berusaha untuk memperbaiki diri sedikit demi sedikit, berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Yang mana tentunya dalam proses perubahan ini tidak terlepas dari kekurangan dan hambatan-hambatan tertentu.

Keadaan akhlak peserta didik di MA Unggulan Al Hikmah Pasir yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran kitab *bidayat al hidayah* dan beberapa serangkaian proses pembinaan akhlak, sedikit banyak telah sesuai dengan tujuan dari adanya proses pembinaan akhlak yang telah di pogramkan oleh MA Unggulan Al-Hikmah pasir itu sendiri, yaitu mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga MA Unggulan Al Hikmah Pasir bisa ikut berkontribusi dalam memaksimalkan fungsi pendidikan di Indonesia. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Athiyah Al Abrasyi, yakni Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk menciptakan manusia yang mempunyai moral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>84</sup>

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh Barmawi Umary yang dikutip oleh Zahrudin dalam Pengantar Studi Akhlak, yaitu tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

---

<sup>84</sup> M. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar - Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta; Bulan Bintang,1990 ), 104.

- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun di luar sekolah.
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>85</sup>

### 3. Analisa tentang Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Bidayat Al-Hidayah* untuk Membina Akhlak Peserta Didik

Pada dasarnya, akhlak berkaitan sangat erat dengan nilai-nilai dan norma-norma. Juga, seperti telah dikemukakan di atas, bahwa akhlak terbina melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, agar akhlak ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembinaan akhlak tersebut.

Dalam sebuah proses pembinaan akhlak pada peserta didik memang tidak bisa terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor yang berasal dari diri peserta sendiri (faktor internal) ataupun faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Seperti yang dikatakan oleh M.Imam Pamungkas dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Muslim Modern (Membangun karakter generasi muda)*, yaitu: Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor internal<sup>86</sup>

##### 1) Insting atau Naluri

Insting adalah akhlak yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku

<sup>85</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: Raja Garafindo, 2004), 136.

<sup>86</sup> M.Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Membangun karakter generasi muda), (Bandung: Marja, 2012), 27.

dalam dirinya. Tetapi akhlak ini dipandang masih primitive dan harus dididik dan mengarahkannya.

2) Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

3) Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orangtuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orangtuanya.

b. Faktor eksternal<sup>87</sup>

Faktor eksternal dalam hal ini adalah milieu, yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari, terhadap pembinaan mental dan akhlak. Milieu ada dua macam :

a) Lingkungan alam Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam alam dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawanya.

b) Lingkungan pergaulan Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal berikut :

**Keluarga/Rumah**

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan factor terpenting dalam pembinaan mentalnya. Sebelum seseorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga di rumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

---

<sup>87</sup> M.Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern.....*. 27.

### **Lingkungan Sekitar**

Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental, dan prilakunya.

### **Lingkungan Sekolah/Tempat kerja**

Lingkungan sekolah atau tempat kerja, dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya ditempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan prilakunya. Seseorang yang bersekolah atau berkerja disekolah atau ditempat kerja yang menerapkan disiplin yang ketat, misalnya, cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada ditempat yang lain.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ;

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”.<sup>88</sup>

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapankecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.<sup>89</sup>

Begitu juga dengan yang dialami oleh para guru MA Unggulan Al-Hikmah Pasir. Dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* dalam membina akhlak

---

<sup>88</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), 31.

<sup>89</sup> Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 269.

peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir mempunyai beberapa dukungan dan mengalami beberapa kendala/penghambat

Dapat diketahui bahwa diantara faktor pendukungnya adalah a) Keadaan pendidik, b) Adanya kerjasama antara guru serta antara pihak madrasah dan orang tua, c) Adanya asrama madrasah, d) adanya buku kegiatan siswa. sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) Terbatasnya pengawasan pihak madrasah, b) Kurangnya kesadaran siswa, c) Masih adanya peserta didik yang tidak mau tinggal di asrama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apa yang telah diungkapkan oleh M. Imam Pamungkas memang benar dialami oleh para guru MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab *bidayat al-hidayah* dalam membina akhlak peserta didik.

